

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat pedesaan memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda jauh dengan masyarakat perkotaan, ciri khas tersebut seperti bergotongroyong, hidup sederhana, nilai dari kebersamaan, akrab sesama warga sekitar dan interaksi yang baik sesama masyarakatnya. Ciri khas yang di miliki oleh masyarakat dapat dijadikan sebagai perekat dalam keharmonisan dan tatanan hidup bermasyarakat. Nilai-nilai yang ada dalam masyarakat merupakan salah satu warisan dari leluhur yang diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya.

Selain dari kekayaan budaya masyarakat pedesaan juga memiliki potensi yang dapat bermanfaat untuk jangka panjang yaitu potensi sumber daya alam. Potensi tersebut dapat disesuaikan dengan tipologi desa nya, seperti desa dengan lahan pertanian maka dapat di pastikan bahwa masyarakat sekitar bermata pencaharian sebagai seorang petani, kemudian desa dengan potensi lahan perkebunan yang dapat ditanami dengan berbagai tumbuhan dan sayuran maka masyarakat sekitar dapat memanfaatkan potensi tersebut untuk menjadi seorang pekebun. Meski demikian, potensi tersebut belum mampu untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat sekitar, jika masyarakatnya masih awam dengan teknologi dan cara pengelolaan terhadap sumber daya alam yang ada di desa tersebut.<sup>1</sup>

Dengan letak geografis yang berada di antara pegunungan dan perbukitan, desa ini memiliki potensi alam yang dapat tumbuh dan memberikan manfaat bagi masyarakatnya seperti adanya perkebunan aren atau pohon nira. Daerah dengan kondisi alam yang seperti itu menjadikan desa Cimenga menjadi daerah penghasil gula aren, desa Cimenga merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Cijaku Kabupaten Lebak Banten. Desa Cimenga berbatasan dengan Desa Kersaratu

---

<sup>1</sup> M. Husein, "Budaya dan Karakteristik Masyarakat Pedesaan," dalam *Aceh Anthropological Journal*, Vol. 5, No. 2 (Oktober 2021), h.189.

Kecamatan Malingping, dimana desa tersebut juga sebagian masyarakatnya bermata pencaharian dan memiliki potensi sumberdaya alam yang hampir sama dengan desa Cimenga. Desa Cimenga terletak di antara pegunungan dan perbukitan, jika dilihat dari lokasinya desa Cimenga memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah seperti perkebunan atau hasil alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk kebutuhan pokok maupun untuk perekonomiannya. Sebagian dari masyarakat di desa Cimenga memiliki lahan pertanian untuk menanam padi sebagai kebutuhan pokok kehidupan masyarakat dan perkebunan aren atau pohon nira yang bisa di olah menjadi gula aren. Potensi yang di miliki desa tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Permasalahan yang ada di desa Cimenga cukup rumit seperti masalah pengangguran, kemiskinan, keterbelakangan, dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang kurang memiliki kemampuan memadai. Permasalahan pemanfaatan sumber daya alam di pedesaan pun sangat memprihatinkan karena umumnya masyarakat belum mampu mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam nya. Hanya sebagian kecil masyarakat desa Cimenga yang dapat mengolah hasil alam dengan menggunakan alat tradisional. Salah satu sumberdaya alam yang dikelola dengan menggunakan alat tradisional adalah produk gula aren yang di produksi di desa Cimenga. Produk ini dapat memberikan peluang dan manfaat ekonomi untuk masyarakat setempat, mata pencaharian masyarakat sekitar utamanya adalah pertanian dan perkebunan seperti kolong kaling, melinjo, dan sebagainya. Maka dari itu, dengan adanya pengolahan produksi gula aren diharapkan dapat meningkatkan dan mensejahterakan masyarakat di desa Cimenga.

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan corak tradisional masih banyak kita lihat di pedesaan seperti halnya di desa Cimenga. Walau pada masa ini industri yang telah berkecimpung dalam pembuatan alat dan teknologi canggih, namun sebagian masyarakat masih mempertahankan pengolahan produk mereka dengan menggunakan alat tradisional. Pemahaman masyarakat dengan memakai alat tradisional sebagai alat pengolahan gula aren selain karena masih ingin melestarikan tradisi pengolahan gula aren dengan

menggunakan alat tradisional, juga karena hal tersebut menjadi daya tarik bagi konsumen pecinta gula aren dan keunikan yang lainpun karena jika diolah dengan cara tradisional maka produk olahan tersebut akan memberikan tekstur yang baik untuk gula aren nya, memiliki aroma yang harum, rasa yang manis dan juga tidak menghilangkan ciri khas dari gula aren nya. Selain itu juga tidak perlu mengeluarkan modal yang besar. Seiring berjalannya waktu dan pesatnya perkembangan zaman produk gula aren yang awalnya hanya dipasarkan di sekitar wilayah desa Cimenga dapat tembus sampai keluar daerah, hal ini dapat mempengaruhi permintaan pasar yang terus bertambah dan juga menjadi peluang untuk produk gula aren tembus sampai ke pasar global. Jika permintaan pasar bertambah diatas produksi biasanya maka dapat menambah dan meningkatkan penghasilan masyarakat di desa tersebut.

Gula aren Cimenga memiliki 3 varian olahan yang bahan utama pembuatannya yaitu dari air nira atau lahang yang hasil dari olahannya yaitu gula aren bijian, gula aren crystal dan aren sirup. Namun ketiganya tetap memiliki keunikan dan ciri khas nya tersendiri yang tidak dimiliki oleh pengrajin gula aren dari daerah lain, salah satunya yaitu karena wangi khas dan rasanya yang sangat manis juga terbuat dari bahan alami sehingga menjadi daya tarik bagi konsumen dari berbagai kalangan. Pemasaran gula aren juga sudah cukup baik, namun masih harus mengoptimalkan potensi produk yang di hasilkan oleh masyarakat desa Cimenga agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini menjadi tugas bersama para pemangku kepentingan dan masyarakat pengrajin gula aren sehingga menjadikan sebuah kekuatan yang akan menopang perekonomian masyarakat khususnya di desa Cimenga.

Gula aren crystal Cimenga adalah pengembangan dari gula aren bijian yang di olah kembali sehingga dari gula bijian yang memiliki tekstur padat dapat diolah menjadi gula crystal yang bertekstur halus, gula aren crystal salah satu produk yang bekerjasama dengan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) desa Cimenga karena melihat adanya potensi yang dapat memberikan kemajuan dalam perekonomian desa Cimenga. Walaupun belum mendapatkan hasil yang

maksimal dari penjualan gula aren crystal, akan tetapi hal tersebut harus tetap berjalan. Pada mula nya pemasaran gula aren crystal hanya di sekitar wilayah desa Cimenga saja seperti di pasarkan di pasar Malingping juga Cijaku, tetapi seiring berjalan nya waktu gula aren crystal Cimenga dapat di pasarkan keluar daerah sampai ke Rangkasbitung, Serang dan Tangerang. Hal tersebut bermula karena produk gula aren crystal Cimenga dibawa oleh warga desa Cimenga yang merantau ke perkotaan. Dari kegiatan tersebut maka gula aren crystal Cimenga dapat dikenal oleh orang luar daerah. Kekhasan yang di miliki produk gula aren crystal Cimenga dapat dimanfaatkan sebagai pemanis kopi, masakan, jus, bahkan aneka makanan dan minuman yang berbahan dasar manis. Gula aren crystal Cimenga menjadi penyedia bahan pemanis untuk makanan dan minuman yang dibutuhkan oleh pedagang minuman dan makanan, kebutuhan rumah tangga, dan sebagainya.

*OVOP* atau *One Village One Product* (Satu desa satu produk) hadir untuk memberikan jawaban dari permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat desa Cimenga untuk dapat mengembangkan potensi produk lokal di desa Cimenga untuk menjadi produk unggulan dan juga meningkatkan pemasaran dipasar yang lebih luas dengan tetap memperhatikan ciri khas dari produk yang dimiliki daerah tersebut. Dengan *OVOP* maka diharapkan pemasaran produk gula aren crystal Cimenga dapat bersaing dan diterima di pasar global dengan begitu akan sangat membantu perekonomian masyarakat.<sup>2</sup>

Desa Cimenga adalah desa yang mayoritas penduduk nya berkebun dan bertani, para petani atau buruh tani akan menanam dan memanen padi nya setiap 3 bulan sekali dan perkebunan juga dapat menghasilkan beberapa hasil kebun seperti kolang-kaling, melinjo, cengkeh, palawija, karet, kelapa, dan juga pohon aren. Namun di desa Cimenga tidak semua lahan yang di kelola para petani adalah milik sendiri namun milik orang lain dan hasil dari panen akan dibagi

---

<sup>2</sup> Neni Nurhayati, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis One Village One Product : Jasuci Menciptakan Enterpreneur Berbasis Potensi Desa", dalam *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 03, No. 02 (2020), h. 124.

dengan pemilik lahan atau biasa disebut dengan bagi hasil. Begitupun dengan perkebunan yang ada di desa Cimenga, tidak semua pohon nira milik para pembuat gula aren akan tetapi pohon aren tersebut adalah milik orang lain yang hasil dari pembuatan produk gula aren yaitu akan dibagi dengan yang pemilik pohon aren. Potensi gula aren yang dimiliki desa Cimenga akan menjadi kekuatan yang dapat di buat kedalam berbagai olahan baik makanan maupun minuman, dengan warna yang terang, wangi yang khas, rasa yang manis dan tekstur yang padat, cair dan halus sehingga dapat menjadi produk unggulan desa. Gula aren Cimenga ini dapat menjadi icon dan juga mampu diterima di tengah-tengah masyarakat.

## **B. Tujuan**

Tujuan dari pelaksanaan program pendampingan ini yaitu:

- 1) Memberikan pemahaman terkait program OVOP (*One Village One Product*)
- 2) Untuk mendampingi masyarakat pengrajin gula aren crystal dalam proses sertifikasi halal dari awal pengajuan sampai pada terbitnya label halal pada produk gula aren crystal
- 3) Mendampingi masyarakat pengrajin gula aren crystal dalam memasarkan produk gula aren crystal melalui media WhatsApp dan Shopee

## **C. Output**

Capaian keberhasilan jangka pendek dari program pendampingan ini yaitu:

- 1) Masyarakat mampu memahami terkait program *One Village One Product* (satu desa satu produk) yang dapat menjadikan gula aren crystal sebagai produk unggulan di desa Cimenga
- 2) Masyarakat pengrajin gula aren crystal mampu melakukan proses sertifikasi halal dari awal pengajuan sampai pada terbitnya label halal pada produk gula aren crystal

- 3) Masyarakat pengrajin gula aren crystal mampu memasarkan gula aren crystal melalui media WhatsApp dan Shopee

#### **D. Ruang Lingkup**

Agar penelitian ini memiliki tujuan yang jelas dan terfokus maka dibuat batasan penelitian, untuk itu fasilitator disini memberikan batasan penelitiannya yaitu hanya melakukan pendampingan untuk sertifikasi halal pada produk gula aren crystal Cimenga dan pendampingan dalam memasarkan gula aren crystal dalam bentuk online. Tahap pelaksanaan program pendampingan ini dilaksanakan setelah melakukan observasi dan wawancara yang mendalam terkait pengolahan gula aren crystal Cimenga, jangka waktu yang dibutuhkan adalah dua bulan dengan pembagian 2 tahap yaitu tahap pertama diskusi dan wawancara, tahap kedua pendampingan dan keberlanjutan program. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi serta diskusi terkait pendampingan dengan pengrajin gula aren crystal.

#### **E. Potensi dan Permasalahan**

Potensi yang terdapat di desa dibedakan menjadi dua yaitu potensi fisik yang diantaranya berkaitan dengan sumber daya alam yang ada didesa berupa pohon aren dan potensi non-fisik nya yaitu yang berkaitan dengan masyarakat pedesaan, lembaga desa, aparatur desa dan masyarakat pengrajin gula aren.<sup>3</sup> Potensi yang dimiliki masyarakat pedesaan menjadi sorotan bagi pemerintah desa untuk dapat dikembangkan sehingga potensi yang dimiliki desa tersebut dapat memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah. Setiap daerah memiliki karakteristik, potensi lokal dan nilai-nilai kearifan lokal tersendiri yang dapat dikelola maupun bekerjasama dengan BUMDES. Karena BUMDES menjadi salah satu kebijakan yang tepat di desa untuk membangkitkan potensi lokal yang dimiliki masyarakat pedesaan sehingga dalam hal tersebut mampu membuat masyarakat

---

<sup>3</sup> Ahmad Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," dalam *Jurnal Sungkai*, Vol. 5, No.1, (Februari 2017), h. 36

desa memiliki hasrat untuk membangkitkan potensinya.<sup>4</sup>

Potensi fisik yang dimiliki masyarakat di desa Cimenga adalah perkebunan aren atau pohon nira yang dapat di olah menjadi produk yang menghasilkan nilai jual, produk olahan tersebut yaitu gula aren. Gula aren Cimenga memiliki keunikan dan ciri khas yang dapat menarik para konsumen, keunggulan produksi gula aren Cimenga termasuk kedalam kategori organik karena perkebunan pohon nira di desa Cimenga tidak terpapar pupuk kimia, selain itu keunggulan dari gula aren Cimenga memiliki rasa yang sangat manis, beraroma wangi, tahan lama, dan pengolahannya yang masih menggunakan alat tradisional. Dengan keunggulan yang dimiliki gula aren Cimenga maka untuk bersaing di pasar domestik memiliki peluang yang cukup bagus untuk kemajuan produk gula aren di pasaran.<sup>5</sup>

Selain itu, potensi non-fisik yang ada di desa Cimenga yaitu lembaga desa dan aparatur desa yang mendukung dan memberikan dorongan kepada masyarakat khususnya kepada pengrajin gula aren untuk dapat berkembang dan memanfaatkan hasil alam untuk di olah menjadi produk yang bernilai ekonomis, produk gula aren yang telah diolah sampai sekarang mempunyai tiga varian yaitu gula aren bijian, gula aren crystal dan sirup aren. Dari ketiga olahan gula aren tersebut masyarakat yang lebih dominan dalam memproduksi gula aren yaitu gula aren bijian, namun untuk gula aren crystal hanya sebagian orang saja karena gula aren crystal ini merupakan pengembangan dari gula aren bijian yang tidak semua orang tahu cara pengolahannya seperti apa.

Pemasaran produk gula aren crystal Cimenga mulanya di jual hanya di sekitar tempat produksi dan di beberapa tempat saja, tetapi seiring berjalannya waktu gula aren Cimenga dapat di pasarkan keluar daerah Cijaku dan Malingping, pemasaran gula aren Cimenga sudah sampai ke Rangkasbitung, Jakarta, Bandung,

---

<sup>4</sup> Yuliana Windi Sari, "BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Sebagai Kelembagaan Partisipatoris Untuk Pengembangan Identifikasi Potensi Masyarakat Pedesaan," dalam *Prosiding SEMATEKSOS 3 : Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, h. 298

<sup>5</sup> Mansyur Suryana, "Gula Aren Cimenga di Kabupaten Lebak Memiliki Kualitas Terbaik di Dunia" <https://banten.antarnews.com/berita/189109/gula-aren-cimenga-di-kabupaten-lebak-miliki-kualitas-terbaik-di-dunia>, diakses pada 17 Des. 2022, pukul 12.50 WIB

Serang juga Tangerang yang dibawa oleh orang sekitar atau ditawarkan oleh orang yang telah bekerjasama. Namun dalam 3 tahun terakhir pemasaran dan pendapatan dari penjualan gula aren crystal mengalami penurunan pasca Covid-19, untuk itu pemasaran gula aren crystal memanfaatkan sosial media WhatsApp dan Shopee. Dengan demikian produk yang akan dipasarkan memiliki peluang yang lebih besar, namun untuk menempuh pasar yang lebih luas maka produknya harus memenuhi standar pemasaran yaitu salah satunya harus sudah tersertifikasi halal.

Masyarakat yang ada di desa Cimenga bermata pencaharian sebagai petani, pekebun, dan buruh. Sehingga masih banyak pengangguran di desa tersebut. Dengan kurangnya lapangan pekerjaan dan rendahnya tingkat pendidikan menjadi salah satu pemicu terjadinya pengangguran di daerah Kabupaten Lebak terkhusus di desa Cimenga, untuk itu dengan adanya potensi produk gula aren yang ada di desa Cimenga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan masyarakat sekitar sehingga itu dapat mengurangi tingkat pengangguran di desa tersebut. Selain itu permasalahan yang terjadi pada pengrajin gula aren crystal yaitu pasar yang belum optimal dan konsisten, akses jalan yang lumayan jauh ke jalan utama.

## **F. Fokus Pendampingan**

Penelitian ini berlangsung pada bulan Februari-Maret 2023. Fasilitator melakukan beberapa tahap diantaranya survei tempat, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini dirasa tepat karena metode pemberdayaan yang pada prosesnya melibatkan semua pihak yang relevan dan adanya tindakan nyata untuk melakukan perubahan. Jangka waktu yang dibutuhkan adalah dua bulan dengan pembagian 2 tahap yaitu tahap pertama diskusi dan wawancara, tahap kedua pendampingan dan keberlanjutan program.

Pada tahap pertama dilakukan diskusi terkait program *OVOP* (*One village one product*). Pada tahap ini peserta yaitu pengrajin gula aren crystal dan stakeholder terkait diberikan pemahaman terkait *OVOP* (*One village one*



*product*) dengan berbagai tujuan yang positif dan memiliki kebermanfaatannya yang dapat diambil dan untuk mengembangkan potensi daerah sehingga dari potensi tersebut dapat dijadikan sebagai produk unggulan desa yang dapat mensejahterakan masyarakat pengrajin gula aren crystal Cimenga. Kemudian membahas lebih dalam mengenai identifikasi peluang bisnis dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa Cimenga, potensi yang diangkat yaitu berupa olahan air nira menjadi gula aren crystal yang memiliki berbagai kekhasannya sendiri. Gula aren merupakan produk yang dihasilkan dari air nira atau lahang yang telah ditampung di pohonnya dengan menggunakan lodong yang terbuat dari bambu, selanjutnya gula aren bijian yang telah dibentuk akan diolah kembali menjadi gula aren crystal. Dengan begitu desa Cimenga menjadi salah satu penyedia gula aren crystal untuk kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan pasar.

Selanjutnya yaitu dikusi mengenai sertifikasi halal dan proses yang akan ditempuh dari mulai pendaftaran sampai produk gula aren crystal tersertifikasi halal, karena sertifikasi halal menjadi salah satu standar dari produk tersebut aman atau tidaknya untuk dikonsumsi publik. Dengan adanya produk yang telah memiliki label halal maka konsumenpun akan merasa aman untuk mengkonsumsi suatu produk karena dengan produk yang telah tersertifikasi halal dapat mengundang pelanggan loyal yang peminatnya baik dari pelanggan muslim maupun non muslim, bagi masyarakat yang mayoritas islam seperti Indonesia produk yang tidak berlabel halal akan kurang diminati sehingga hal tersebut dapat merugikan pelaku usaha. Untuk itu bagi kaum muslim produk berlabel halal terbukti baik untuk kesehatan tubuh dan juga memberikan ketentraman batin bagi pelanggan dan ketenangan berproduksi bagi pelaku usaha, apalagi untuk masuk kedalam pasar global label sertifikasi halal makin diperlukan.<sup>6</sup>

Setelah itu maka dilakukan diskusi kembali terkait strategi pemasaran, pemasaran gula aren memiliki peluang yang baik untuk ikut bersaing di pasaran

---

<sup>6</sup> Asep Syarifuddin Hidayat & Mustolih Siradj, "Sertifikasi Halal dan Sertifikasi Non Halal Pada Produk Pangan Industri," dalam *Ahkam : Jurnal Ilmu Syariah*, Vol. XV, No.2, (Juli 2015), h. 201.

karena gula aren crystal yang ada di Cimenga merupakan aset desa yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian dalam masyarakat setempat, dengan hasil produk gula aren crystal yang bagus dan baik maka hal tersebut memberikan citra yang baik pula untuk desa Cimenga, terlihat dari permintaan serta respon konsumen terhadap gula aren crystal yang ada di pasaran bahwa gula aren crystal Cimenga menjadi salah satu gula terbaik karena dengan wangi yang khas, rasa yang manis serta kemasan yang mudah dibawa kemana-mana, serta pengemasan dan pengolahan gula aren crystal masih menggunakan peralatan yang tradisional juga menjadi nilai khas yang ada pada produk tersebut.

Berikut ini **Tabel 1.1** yang menjelaskan kegiatan diskusi dan pendampingan.

**Tabel 1.1** *logical Framework* kegiatan

Aktivitas	Tujuan	Output	Waktu
Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pemahaman kepada pengrajin gula aren crystal dan pihak pemerintah desa terkait program OVOP atau <i>One Village One Product</i></li> <li>- Kehadiran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengrajin gula aren crystal dan pihak pemerintah desa mampu memahami makna dan kebermanfaatan dari program OVOP atau <i>One Village One Product</i></li> <li>- BUMDES (Badan</li> </ul>	Februari – Maret 2023

	<p>BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dapat menjadi media untuk pengembangan OVOP (<i>One Village One Product</i>) di desa Cimenga</p> <p>- Kehadiran BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dapat mengembangkan satu produk yang menjadi unggulan desa</p>	<p>Usaha Milik Desa) telah menjadi media untuk pengembangan OVOP (<i>One Village OneProduct</i>) di desa Cimenga</p> <p>- BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) telah memberikan dukungan untuk dapat mengembangkan satu produk yang menjadi unggulan desa</p>	
Pendampingan	- Melakukan proses pendampingan pelabelan (sertifikasi)	- Telah melakukan pendampingan pelabelan (sertifikasi)	Februari – Maret 2023

	halal Gula aren crystal Cimenga dari awal sampai terbit sertifikasi	halal - Produk gula aren crystal tersertifikasi halal	
Pendampingan	- Melakukan pendampingan untuk pemasaran produk gula aren crystal Cimenga dalam bentuk media online (WhatsApp dan Shopee)	- Telah melakukan pendampingan pemasaran pada produk gula aren crystal Cimenga dalam bentuk media online (WhatsApp dan Shopee)	
Produksi	- Proses produksi gula aren crystal Cimenga  - Pengemasan gula aren crystal	- Sudah dilakukan produksi dari awal sampai pengolahan menjadi produk gula aren crystal  - Pengemasan gula aren crystal sudah dilakukan	Februari - Maret 2023

Penjualan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Finishing</li>   <li>- Tahap penjualan</li>   <li>- Sasaran pemasaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Produk telah selesai di buat, setelah itu produk akan dipilih Kembali untuk memastikan kelayakan dan ketidaklayakan produk pada saat penjualan nanti</li>   <li>- Produk sudah mulai dijual</li>   <li>- Sasaran untuk pemasaran gula aren crystal yaitu dijual kepasar terdekat dan masyarakat sekitar.</li>   <li>- Pemasaran yang lain juga menggunakan marketplace dengan</li> </ul>	Februari - Maret 2023
-----------	---	---	-----------------------

		memanfaatkan media digital (WhatsApp dan Shopee)	
--	--	--	--

## G. Metode Pendampingan

### 1. Metode *Participatory Action Research* (PAR)

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>7</sup> Dalam penggalan data pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan dengan metode pendampingan yang berbasis PAR (*Participatory Action Research*) yaitu metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif yang melibatkan secara aktif masyarakat dalam suatu komunitas untuk mendorong terjadinya aksi-aksi atau tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri yang menjadi persoalan) dalam rangka melakukan perubahan yang lebih baik.<sup>8</sup> Dalam pelaksanaan penelitian PAR melibatkan untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi kedalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi, penelitian PAR adalah “oleh, dengan dan untuk orang” bukan penelitian terhadap “orang”.<sup>9</sup>

Dengan demikian, sesuai dengan istilahnya PAR memiliki 3 pilar yakni metode riset, dimensi aksi dan dimensi partisipasi. Yang artinya bahwa PAR dilaksanakan dengan mengacu pada riset tertentu, harus adanya dorongan untuk melakukan aksi transformasi, dan adanya keterlibatan warga masyarakat atau anggota komunitas sebagai pelaku PAR itu sendiri. Metode PAR terbagi kedalam

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cetakan kesebelas, h. 3.

<sup>8</sup> Mochamad Mu'izzuddin, “Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Janaka Berbasis Suasana Religius di Lingkungan Masyarakat,” (Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN SMH Banten, 2017), h. 19.

<sup>9</sup> Abdul Rahmat, Mira Mirnawati., “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” dalam *AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 06, No. 01 (Januari 2020), h. 64.

2 tipe yaitu eksplanatif dan tematik, PAR eksplanatif yaitu memfasilitasi komunitas atau masyarakat untuk berpartisipasi dalam menganalisis kebutuhan, permasalahan, dan solusinya sebelum merencanakan aksi transformatif. Sedangkan PAR tematik yaitu menganalisis program aksi transformatif yang sudah berjalan dalam hal ini sebagai alat evaluasi dan monitoring. Dalam penelitian ini PAR eksplanatif dirasa tepat karena metode pemberdayaan yang pada prosesnya memfasilitasi komunitas atau masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam aksi transformatif. Didalam kegiatan PAR, fasilitator tidak memisahkan diri dari situasi masyarakat yang diteliti, melainkan melebur kedalamnya dan bekerjasama dengan warga dalam melakukan PAR.

Prinsip-prinsip dalam PAR terdapat 16 prinsip kerja PAR yang menjadi karakter utama dalam implementasi kerja PAR bersama komunitas. Adapun 16 prinsip kerja PAR tersebut sebagai berikut:

1. Sebuah pendekatan untuk meningkatkan dan memperbaiki kehidupan sosial dan praktek-prakteknya dengan cara merubahnya dan melakukan refleksi dari akibat-akibat perubahan itu untuk melakukan aksi lebih lanjut secara kesinambungan.
2. Secara keseluruhan merupakan partisipasi yang murni (autentik) membentuk sebuah siklus (lingkaran) yang berkesinambungan dimulai dari: analisi sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi, refleksi (teoritisasi pengalamana) dan kemudian analisa sosial, kembali begitu seterusnya mengikuti siklus lagi. Proses dapat dimulai dengan cara yang berbeda.
3. Kerjasama untuk melakukan perubahan: melibatkan semua pihak yang memiliki tanggungjawab (stakeholders) atas perubahan dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dan secara terus menerus memperluas dan memperbanyak kelompok kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam persoalan yang digarap.
4. Melakukan upaya penyadaran terhadap komunitas tentang situasi dan kondisi yang sedang mereka alami melalui melibatkan mereka dalam berpartisipasi dan bekerjasama dengan semua proses research, mulai dari

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.

5. Suatu proses untuk membangun pemahaman situasi dan kondisi sosial secara kritis yaitu, upaya menciptakan pemahaman bersama terhadap situasi dan kondisi yang ada di masyarakat secara partisipatif menggunakan nalar yang cerdas dalam mendiskusikan tindakan mereka dalam upaya untuk melakukan perubahan sosial yang cukup signifikan.
6. Merupakan proses yang melibatkan sebanyak mungkin orang dalam teoritisasi kehidupan sosial mereka. Dalam hal ini masyarakat dipandang lebih tahu terhadap persoalan dan pengalaman yang mereka hadapi untuk itu pendapat-pendapat mereka harus dihargai dan solusi-solusi sedapat mungkin diambil dari mereka sendiri berdasarkan pengalaman mereka sendiri.
7. Merupakan pengalaman, gagasan, pandangan, dan asumsi sosial individu maupun kelompok untuk diuji. Adapun pengalaman, gagasan, pandangan dan asumsi tentang institusi-institusi sosial yang dihadapi individu maupun kelompok dalam masyarakat harus siap sedia untuk dapat diuji dan dibuktikan keakuratan dan kebenarannya berdasarkan fakta-fakta, bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang diperoleh di dalam masyarakat itu sendiri.
8. Masyarakat dibuat rekaman proses secara cermat. Semua yang terjadi dalam proses analisa sosial, harus direkam dengan berbagai alat rekam yang ada atau yang tersedia untuk kemudian hasil-hasil rekaman itu dikelola dan diramu sedemikian rupa sehingga mampu mendapatkan data tentang pendapat, penilaian, tanggapan, reaksi dan kesan individu maupun kelompok sosial dalam masyarakat terhadap persoalan yang sedang terjadi secara akurat, untuk selanjutnya analisa kritis yang cermat dapat dilakukan terhadapnya.
9. Semua orang harus menjadikan pengalamannya sebagai objek riset. Semua individu dan kelompok-kelompok dalam masyarakat didorong untuk mengembangkan dan meningkatkan praktek-praktek sosial mereka



sendiri berdasarkan pengalaman-pengalamannya sebelumnya, yang telah dikaji secara kritis.

10. Merupakan proses politik dalam arti luas. Diskusi bahwa riset aksi ditujukan terutama untuk melakukan perubahan sosial dimasyarakat. Karena itu mau tidak mau hal ini akan mengancam eksistensi individu maupun kelompok masyarakat yang saat itu sedang memperoleh kenikmatan alam situasi yang membelenggu, menindas dan penuh dominasi. Agen perubahan sosial harus mampu menghadapi dan meyakinkan mereka secara bijak, bahwa perubahan sosial yang akan diupayakan bersama adalah demi kepentingan mereka sendiri dimasa yang akan datang.
11. Mensyaratkan adanya analisa relasi sosial secara kritis, melibatkan dan memperbanyak kelompok kerjasama secara partisipatif dalam mengurai dan menangkap pengalaman-pengalaman mereka dalam berkomunikasi, membuat keputusan dan menemukan solusi, dalam upaya menciptakan kesefahaman yang lebih baik, lebih adil dan lebih rasional terhadap persoalan persoalan yang terjadi di masyarakat, sehingga relasi sosial yang ada dapat dirubah menjadi relasi sosial yang lebih adil, tanpa dominasi dan tanpa belenggu.
12. Memulai isu kecil dan mengaitkan dengan relasi-relasi yang lebih luas. Penelitian sosial berbasis PAR harus memulai penyelidikannya terhadap suatu persoalan yang kecil untuk melakukan perubahan terhadapnya, selanjutnya melakukan penyelidikan terhadap persoalan berskala yang lebih besar dengan melakukan perubahan yang lebih besar pula dan seterusnya.
13. Memulai dengan siklus proses yang kecil. (analisa sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi, refleksi dst). Melalui kajian yang cermat dan akurat terhadap suatu persoalan berangkat dari hal terkecil akan diperoleh hasil-hasil yang merupakan pedoman untuk melangkah selanjutnya yang dapat

digunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang lebih besar.

14. Memulai dengan kelompok sosial yang kecil untuk berkolaborasi dan secara lebih luas dengan kekuatan-kekuatan kritis lain. Dalam melakukan proses PAR fasilitator harus memperhatikan dan melibatkan kelompok kecil dimasyarakat sebagai partner yang ikut berpartisipasi dalam semua proses penelitian meliputi analisa sosial, rencana aksi, aksi, evaluasi dan refleksi dalam rangka melakukan perubahan sosial.

Selanjutnya partisipasi terus diperluas dan diperbanyak melalui pelibatan dan kerjasama dengan kelompok-kelompok masyarakat yang lebih besar untuk mengkritisi terhadap proses-proses yang sedang berlangsung.

15. Mensyaratkan semua orang mencermati dan membuat rekaman proses. PAR menjunjung tinggi keakuratan fakta-fakta, data-data dan keterangan-keterangan langsung dari individu maupun kelompok masyarakat mengenai situasi dan kondisi pengalaman-pengalaman mereka sendiri, karena itu semua bukti-bukti tersebut seharusnya direkam dan dicatat mulai awal sampai akhir oleh semua yang terlibat dalam proses perubahan sosial yang sedang berlangsung, dan selanjutnya melakukan refleksi terhadapnya sebagai landasan untuk melakukan perubahan sosial selanjutnya.

16. Mensyaratkan semua orang memberikan alasan rasional yang mendasari kerja sosial mereka. PAR adalah suatu pendekatan dan penelitian yang mendasarkan dirinya pada fakta-fakta yang sungguh-sungguh terjadi dilapangan. Untuk itu proses pengumpulan data harus dilakukan secara cermat untuk selanjutnya proses refleksi kritis dilakukan terhadapnya, dalam upaya menguji seberapa jauh proses pengumpulan data tersebut telah dilakukan sesuai dengan standar buku dalam penelitian sosial.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Mochamad Mu'izzuddin, "Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Janaka Berbasis Suasana Religius di Lingkungan Masyarakat," h. 19.

## 2. Langkah-langkah Pendampingan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan pendampingan kelompok pengrajin gula aren crystal Kampung Cipeundeuy Pasir Desa Cimenga Kecamatan Cijaku adalah sebagaimana dikemukakan oleh Soekanto bahwasanya dalam pemberdayaan masyarakat terdapat 7 tahapan atau langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

### 1. Perencanaan

Perencanaan yang pertama yaitu menyiapkan Sebelum menjalankan program yang akan dilaksanakan adalah melakukan diskusi terkait *One Village One Product*, diskusi terkait sertifikasi halal pada produk unggulan, dan diskusi pemasaran dengan media online guna mempermudah pelaksanaan pemberdayaan nantinya yang diharapkan mampu berjalan dengan baik. Diskusi ini agar mudah mengkoordinasi baik itu dalam kegiatan ataupun yang lain nya karena diskusi adalah hal yang pasti dan harus dilakukan pada setiap komunitas pemberdayaan yang ada harus disesuaikan sebagaimana mestinya. Persiapan yang dilakukan banyak sekali diantaranya adalah persiapan pada komunitas pengrajin gula aren crystal yang siap menjalankan tugas dan peran sebagaimana yang telah dijelaskan mestinya ini akan mempermudah dalam proses pendampingan kelompok masyarakat yang akan menjadi program yang berkelanjutan terhadap pemberdayaan masyarakat yang ada di Kampung Cipeundeuy Pasir Desa Cimenga Kecamatan Cijaku.

## 2. Tahap pengkajian “Assesment”

Pada tahapan ini dilakukan adalah mengetahui potensi yang ada dan juga proses pengkajian terhadap apa yang akan dilakukan dan juga dampak terhadap proses pendampingan terhadap kelompok pengrajin gula aren crystal yang mana ini adalah tahapan penting yaitu merancang program apa saja yang akan di lakukan dan juga berdampak positif terhadap masyarakat dan juga kelompok pengrajin gula aren crystal, pada tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting karena agar terciptanya kelompok pengrajin gula aren crystal yang memiliki produk yang tersertifikasi halal sehingga produk tersebut dapat dipasarkan juga dikonsumsi dengan aman dan nyaman.

## 3. Tahapan perencanaan Alternatif program atau kegiatan

Pada tahapan ini merupakan tahapan analisis suatu program pemberdayaan supaya lebih efisien dan juga memahami program yang ada untuk membuat program tambahan agar program pemberdayaan berjalan dengan baik dan benar dan juga mampu meningkatkan peran masyarakat dalam partisipasi atau menyiapkan program yang di jalankan.

Strategi selanjutnya yang dilakukan yaitu pendampingan, secara umum strategi pendampingan yang dilakukan telah berjalan dengan baik dibuktikan dari terselenggaranya setiap tahap pendampingan yang telah direncanakan seperti diskusi pada tahapan ini kelompok pengrajin gula aren crystal Kampung Cipeundeuy Pasir memberikan program dalam pendampingan dan pembuatan label halal pada kemasan produk sehingga dapat di lakukan agar supaya meningkatkan daya tarik produk penjualan yang di hasilkan, serta ppeningkatan ekonomi yang di hasilkan oleh Kelompok pengrajin gula aren crystal.

#### 4. Tahap Pemformalisasi Aksi

Pada tahap ini fasilitator membantu masing masing kelompok pengrajin untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada dan juga membantu memformalisasi gagasan mereka dalam bentuk tulisan agar lebih jelas dan terperinci.

#### 5. Tahap implementasi Program atau kegiatan

Dalam tahapan ini agar program dampingan terhadap kelompok pengrajin akan terus berlanjut dan juga terus dikembangkan dengan baik sesuai apa yang di harapkan oleh kelompok pengrajin pengrajin gula aren crystal Kampung Cipeundeuy Pasir Desa Cimenga Kecamatan Cijaku dan juga agar memahami tujuan apa saja yang mesti di kembangkan dan juga bagaimana untuk kedepan nya .

#### 6. Tahap evaluasi

Pada tahapan ini adalah tahapan pengawasan dari para fasilitator dan juga para kelompok pengrajin gula aren crystal dan juga agar mengetahui seberapa besar keberhasilan yang sudah di capai, bagaimana mengetahui kendala-kendala yang dialami, bagaimana proses yang sedang dijalankan dilapangan apakah sesuai dengan harapan yang sudah direncanakan apakah belum berhasil.

#### 7. Tahap terminasi

Pada tahap ini terjadi keberlangsungan antara masyarakat dan juga fasilitator agar sebuah program pemberdayaan berjalan

dengan semestinya dan juga pada tahapan ini masyarakat mampu mengatur dirinya sendiri agar bisa hidup lebih baik dengan cara mengubah situasi dan kondisi sebelumnya yang kurang menjamin kelayakan hidup bagi mereka.

### **3. Waktu dan Lokasi Penelitian**

waktu penelitian adalah pada bulan Februari-Maret 2023. Lokasi penelitian yang fasilitator lakukan adalah di desa Cimenga Kecamatan Cijaku Kabupaten Lebak Provinsi Banten, disini fasilitator melakukan pendampingan sertifikasi halal dan pengoptimalan pemasaran produk gula aren crystal kepada pengrajin gula aren crystal yang tepatnya berada di Kp. Cipeundeuy RT. 005/RW. 002 desa Cimenga Kecamatan Cijaku Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Bertujuan untuk membantu pengrajin gula aren crystal mendapatkan sertifikat halal pada produk gula aren crystal yang ditetapkan dan ditandatangani oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia) pada sidang fatwa halal kemudian diterbitkan oleh BPJPH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal) dan untuk penjualan produknya bisa diterima dan bersaing di pasar nasional.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi ini, maka perlu disusun sistematika penulisan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

**Bab I : Pendahuluan.** Yang membahas latar belakang masalah, tujuan, output, ruang lingkup, potensi dan permasalahan, fokus pendamping, metode dan teknik, sistematika penulisan.

**Bab II : Deskripsi Subjek Dampingan.** Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yakni: Sejarah desa Cimenga. Profil desa yang diantaranya menjelaskan tentang letak geografis, demografis, Pendidikan, dan mata pencaharian. Kondisi objektif rumah produksi gula aren crystal Cimenga.

**Bab III : Pelaksanaan Program Pendampingan.** Yaitu tentang pendampingan proses sertifikasi halal produk gula aren crystal, pada bab ini dibagi menjadi 2 sub bab yaitu tahap pelaksanaan pendampingan, strategi pemberdayaan.

**Bab IV : Pembahasan.** Hasil program pendampingan dan perubahan sosial.

**Bab V : Penutup.** Yang menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan fasilitator serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan. Kemudian pada bagian akhir fasilitator mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran.